

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Wound dehiscence* merupakan kegagalan luka untuk menutup kembali (Ningrum & Isabela, 2016). Salah satu komplikasi post ORIF ankle adalah terjadinya *wound dehiscence* yang bisa disebabkan karena kerusakan pembuluh darah, infeksi, gangguan metabolisme, maupun malnutrisi pada pasien. Jumlah komplikasi penyembuhan luka bedah post ORIF ankle berkisar 7,2% hingga 30% pada fraktur ankle (Canton et al., 2020). Semakin rusak jaringan di sekitar ankle maka resiko terganggunya kesembuhan luka akan semakin meningkat. Ditambah dengan penggunaan implant yang harus menempel diatas tulang untuk merekatkan patahan tulang. Aliran darah mungkin berkurang karena implant dan dapat mengganggu kesembuhan luka (Irsyam et al., 2022). Beberapa hal tersebut dapat menyebabkan *wound dehiscence* pada luka post ORIF ankle.

Dengan terjadinya *wound dehiscence* maka akan berdampak pada perawatan pasien. Pasien bisa mengalami nyeri lebih lama, resiko infeksi yang meningkat, biaya perawatan yang bertambah dan meningkatkan stress pada pasien. Pada jurnal Canton et al., 2020 menunjukkan data *wound dehiscence* luka post ORIF ankle sebanyak 24,6%, nekrosis tepi luka sebanyak 13,8 %, infeksi luka operasi sebanyak 6,2%, komplikasi yang tidak memerlukan pembedahan (komplikasi minor) 24,6% sedangkan komplikasi yang membutuhkan pembedahan (komplikasi mayor) sebanyak 4,6%. Berdasarkan pengamatan di poli orthopedi RSUD Karsa Husada

batu selama 3 bulan terakhir ini terdapat 2 pasien yang terjadi *wound dehiscence* post orif ankle.

Jika terjadi *wound dehiscence*, maka perlu dilakukan tindakan untuk membantu penutupan luka tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penyembuhan primer seperti penjahitan ulang pada luka post operasi atau dapat pula dilakukan penyembuhan sekunder dengan cara peningkatan granulasi dan epitelisasi pada jaringan. Penyembuhan sekunder harus didukung dengan metode rawat luka yang baik. Salah satu metode rawat luka yang bisa digunakan adalah dengan tekanan negatif yang biasa disebut dengan *Negative Pressure Wound Therapy (NPWT)* atau *Vacuum Assisted Closure (VAC)*. Alat ini memiliki sistem kerja untuk mengontrol tekanan sub atmosfer sekitar luka sehingga dapat mengeluarkan eksudate, mengurangi inflamasi, dan membantu meningkatkan jaringan granulasi.

VAC lebih digunakan pada luka kompleks yang tidak dapat disembuhkan atau berisiko tidak dapat disembuhkan daripada luka akut biasa. Penggunaan VAC masih tergolong jarang karena jumlah alatnya yang terbatas dan biayanya yang digunakan cukup tinggi. Di RSUD Karsa Husada selama tahun 2023 penggunaan VAC sebanyak 2 pasien.

Canton et al., 2020 pernah membuat penelitian tentang perbedaan antara kelompok post operasi ankle yang menggunakan balutan konvensional dibanding kelompok yang menggunakan VAC. Hasilnya menunjukkan bahwa pada kelompok yang menggunakan VAC menunjukkan tingkat komplikasi ringan yang lebih rendah dengan perbandingan 12,6% : 34,7%. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan VAC terbukti aman, dapat ditoleransi dengan baik dan menunjukkan

hasil yang menjanjikan dalam mencegah komplikasi luka bedah pada ankle dan tibia distal.

Penggunaan alat VAC ini termasuk dari pengembangan teknologi dalam kesehatan, sehingga sebagai perawat kita dituntut untuk mampu beradaptasi dalam menjalankan peran kita sebagai pemberi asuhan keperawatan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan *wound dehiscence* post ORIF ankle dengan penerapan intervensi rawat luka menggunakan VAC di Ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *wound dehiscence* post ORIF Ankle di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui asuhan keperawatan pada pasien *wound dehiscence* post ORIF dengan rawat luka menggunakan VAC di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien *wound dehiscence* post ORIF ankle dengan rawat luka menggunakan *Vacuum Assisted Closure* (VAC) di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu

2. Menyusun diagnosa keperawatan dan prioritas masalah pada pasien *wound dehiscence* post ORIF ankle dengan rawat luka menggunakan *Vacuum Assisted Closure* (VAC) di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu
3. Menyusun intervensi asuhan keperawatan pada pasien *wound dehiscence* post ORIF ankle dengan rawat luka menggunakan *Vacuum Assisted Closure* (VAC) di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu
4. Melaksanakan implementasi asuhan keperawatan pada pasien *wound dehiscence* post ORIF dengan rawat luka menggunakan *Vacuum Assisted Closure* (VAC) di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien *wound dehiscence* post ORIF dengan rawat luka menggunakan *Vacuum Assisted Closure* (VAC) di ruang Edelweis A RSUD Karsa Husada Batu